

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan angka untuk menjelaskan hasil penelitiannya dan dengan menggunakan bantuan statistik untuk pengolahan data valid, empiris, teramati dan terukur (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data perusahaan dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan waktu penelitian pada periode 2012-2019 dikarenakan jumlah populasi yang digunakan sangat minim.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan asuransi.

Tabel 2. Populasi Daftar Perusahaan Asuransi

| No. | Kode perusahaan | Nama perusahaan |
|------------|------------------------|---------------------------------|
| 1 | ABDA | Asuransi Bina Dana Artha Tbk |
| 2 | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk |
| 3 | AMAG | Asuransi Multi Artha Guna Tbk |
| 4 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 5 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| 6 | ASJT | Asuransi Jasa Tania Tbk |
| 7 | ASMI | Asuransi Kresna Mitra Tbk |

| No. | Kode perusahaan | Nama perusahaan |
|-----|-----------------|---------------------------------------|
| 8 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk |
| 9 | JMAS | Asuransi Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk |
| 10 | LIFE | Asuransi Jiwa Sinarmas Life Tbk |
| 11 | LPGI | Lippo General Insurance Tbk |
| 12 | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |
| 13 | MTWI | Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk |
| 14 | PNIN | Panin Insurance Tbk |
| 15 | TUGU | Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk |
| 16 | VINS | Victoria Insurance Tbk |

(Setyaningsih, 2021)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019.
- Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2019.
- Perusahaan asuransi yang menyediakan data terkait dengan variabel penelitian seperti pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting*, *risk based capital* dan *profitabilitas* .
- Perusahaan asuransi yang memperoleh laba

Berikut ini merupakan rincian proses dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Seleksi Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2019. | 16 |
| Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2019. | (1) |

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan asuransi yang tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian seperti pendapatan premi, hasil investasi, hasil <i>underwriting</i> , <i>risk based capital & profitabilitas</i> | (4) |
| Perusahaan asuransi yang tidak memperoleh laba | (3) |
| Sampel (perusahaan) terpilih | 8 |
| Jumlah tahun penelitian | 8 |
| Jumlah pengamatan (8 x 8 tahun) | 64 |

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan terdapat 8 perusahaan yang terpilih dari daftar perusahaan asuransi yang datanya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga dalam 8 tahun penelitian diperoleh 64 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, berikut daftar perusahaan tersebut :

Tabel 4. Sampel Daftar Perusahaan Asuransi

| No. | Kode perusahaan | Nama perusahaan |
|-----|-----------------|------------------------------|
| 1 | ABDA | Asuransi Bina Dana Artha Tbk |
| 2 | TUGU | Asuransi Tugu Pratama Tbk |
| 3 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 4 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| 5 | ASJT | Asuransi Jasa Tania Tbk |
| 6 | ASMI | Asuransi Kresna Mitra Tbk |
| 7 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk |
| 8 | MREI | Maskapai Reasuransi Tbk |

(Setyaningsih, 2021)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017), variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas* (Y).

1) *Profitabilitas (Y)*

- a. **Definisi Konsep** : *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. *Profitabilitas* merupakan hal penting dalam suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.
- b. **Definisi Operasional** : *profitabilitas* dari perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *return on asset (ROA)*. Dimana *return on asset (ROA)* merupakan rasio *profitabilitas* yang memperlihatkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang didapat dari catatan atas laporan keuangan bagian segmen operasi dengan total aset yang didapat dari laporan posisi keuangan pada bagian jumlah asset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan asuransi. Menurut Hassanah dan Siswanto (2019) pengukuran *return on asset (ROA)* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan premi (X_1), hasil investasi (X_2), hasil *underwriting* (X_3) dan *risk based capital* (X_4).

1) Pendapatan Premi (X_1)

- a) **Definisi Konsep** : pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung kepada pihak penanggung sehubungan dengan imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Pendapatan premi yang diterima oleh perusahaan tidak hanya menjadi *profit* perusahaan tetapi sebagian dari premi tersebut merupakan kewajiban perusahaan untuk masa mendatang.

- b) Definisi Operasional** : pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan peserta suransi kepada perusahaan asuransi. Pendapatan premi didapat dari total pendapatan premi netto yang berasal dari total premi bruto dikurangi dengan premi reasuransi yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan bagian pendapatan. Menurut Maharani dan Ferli (2020) pengukuran pendapatan premi sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Premi} = \text{Total Pendapatan Premi Netto}$$

2) Hasil Investasi (X_2)

- a) Definisi Konsep** : hasil investasi merupakan penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Karena hasil investasi merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian akibat turunnya nilai investasi pada periode tertentu
- b) Definisi Operasional** : hasil investasi berupa penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Data Hasil investasi dapat diperoleh melalui total hasil investasi yang berada pada laporan laba rugi bagian pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan. Menurut Hassanah dan Siswanto (2019) pengukuran hasil investasi sebagai berikut :

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Total Hasil Investasi}$$

3) Hasil *Underwriting* (X_3)

- a) Definisi Konsep** : *underwriting* merupakan proses penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung. *Underwriting* merupakan tahap untuk memaksimalkan laba perusahaan melalui distribusi risiko. Hasil *underwriting* mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi dan juga merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi, semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan laba perusahaan asuransi.
- b) Definisi Operasional** : hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional, data

hasil *underwriting* ini didapat dari total hasil *underwriting* pada laporan laba rugi bagian pendapatan atau pada catatan atas laporan keuangan bagian segmen operasi. Menurut Sari dkk (2017) pengukuran hasil *underwriting* sebagai berikut :

$$\text{Hasil Underwriting} = \text{Total Hasil Underwriting}$$

4) *Risk based capital* (X_4)

- a) **Definisi Konsep** : *Risk based capital* (RBC) merupakan batas tingkat *Solvabilitas* minimum yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi dan reasuransi yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan perusahaan. Semakin besar tingkat rasio kesehatan *risk based capital* maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan tersebut.
- b) **Definisi Operasional** : untuk menilai pencapaian *risk based capital* perusahaan asuransi didapat dari rasio pencapaian *solvabilitas* yang diperoleh dengan membandingkan antara tingkat *solvabilitas* (selisih antara kekayaan atau aset yang diperkenankan dan kewajiban yang dicapai perusahaan) dengan batas tingkat *solvabilitas* minimum. *Risk based capital* yang diperoleh dari rasio pencapaian *solvabilitas* terdapat pada catatan atas laporan keuangan bagian risiko *solvabilitas* atau bagian informasi penting lainnya. Menurut Hassanah dan Siswanto (2019) pengukuran *Risk based capital* (RBC) sebagai berikut :

$$\text{Risk Based Capital} = \text{Rasio Pencapaian Solvabilitas}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data perusahaan asuransi berupa laporan keuangan tahunan dengan menggunakan pertimbangan melalui kriteria-kriteria tertentu.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data, angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Pengujian asumsi klasik harus dipenuhi untuk menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Sastri dkk, 2017). Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau bebas (Ghozali, 2016). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 . Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser* dengan kriteria probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif dan keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada korelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

Tabel 5. Tabel autokorelasi

| DW | Keterangan |
|-----------------|------------------------|
| $< 1,550$ | Ada autokorelasi |
| $1,550 - 1,669$ | Tanpa autokorelasi |
| $1,669 - 2,331$ | Tidak ada autokorelasi |
| $2,331 - 2,450$ | Tanpa kesimpulan |
| $> 2,450$ | Ada autokorelasi |

(Ghozali, 2016)

G. Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan uji signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara analisis regresi linier berganda, secara parsial dengan uji statistik t maupun secara simultan dengan uji F dan dilakukan juga uji determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *profitabilitas* dan yang menjadi variabel independen yaitu pendapatan premi, hasil investasi, hasil *underwriting* dan *risk based capital*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

| | |
|------------|-------------------------------------|
| Y | : <i>Profitabilitas</i> |
| α | : Konstanta Persamaan Regresi |
| β | : Koefisien Regresi Linier Berganda |
| X_1 | : Pendapatan Premi |
| X_2 | : Hasil Investasi |
| X_3 | : Hasil <i>Underwriting</i> |
| X_4 | : <i>Risk based capital</i> |
| ϵ | : Koefisien Error |

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Berikut ketentuan yang digunakan:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ artinya hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ artinya hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut ketentuan yang digunakan:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F < \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig F > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh varian variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b) Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.